

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu contoh dampak dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan khususnya di bidang perekonomian. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi serta untuk kesejahteraan penduduk suatu wilayah atau Negara. Mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi harapan semua negara supaya mendapatkan pencapaian pemerataan pendapatan (Endang, Hartiningsih Astuti, 2023). Selain digunakan sebagai indikator kemajuan pembangunan, juga berguna dalam menentukan arah pembangunan di masa depan (Lestari et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dimana kondisi perekonomian suatu negara terus berubah menjadi lebih baik dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat disebut sebagai proses peningkatan kapasitas produktif perekonomian yang berdampak pada peningkatan pendapatan nasional (T Jamalul Akmal, 2022).

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk memperoleh barang lebih banyak, yang diukur dengan menggunakan produk domestik bruto (PDB) dan produk domestik regional bruto (PDRB) suatu daerah (Elistia & Syahzuni, 2018).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output per kapita dalam jangka waktu yang lama. Fokusnya ada pada tiga aspek, yaitu: proses, produksi individu, dan durasi. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dan bukan gambaran singkat perekonomian pada suatu saat. Di sini kita melihat sisi dinamis perekonomian, yaitu bagaimana perekonomian berkembang atau berubah seiring berjalannya waktu (Yenny & Anwar, 2020). Fokusnya adalah pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.

Menurut Sukirno (2017) “Perbedaan penting dalam pembangunan ekonomi adalah bahwa dalam pembangunan ekonomi, tingkat pendapatan per kapita terus meningkat, karena pertumbuhan ekonomi tidak mengikuti peningkatan pembaharuan penduduk”. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan produk domestik bruto/pendapatan nasional bruto, baik peningkatan besar atau kecil pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur perekonomian.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai analisis faktor-faktor tertentu yang menyebabkan pertumbuhan produksi dalam jangka menengah dan panjang. Faktor penentu pertumbuhan adalah lapangan kerja penuh, teknologi maju, penggalangan dana cepat dan menyimpan uang sebagai investasi berdasarkan jumlah pendapatan masyarakat.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod Domar merupakan sintesis dari gagasan Keynes tentang pentingnya modal dalam kegiatan ekonomi. Dalam teori Harrod Domar, penciptaan modal tidak dianggap sebagai pengeluaran yang akan meningkatkan kemampuan perekonomian dalam menciptakan produk dan jasa, namun akan meningkatkan kualitas masyarakat (Arsyad, 2016).

Teori Harrod Domar didasarkan pada konsep yang berbeda, yaitu: perekonomian dalam keadaan full opportunity, perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor keluarga dan sektor bisnis, jumlah masyarakat yang menabung adalah sama. Pendapatan nasional yang berada pada kecenderungan menabung jumlahnya tetap, oleh karena itu perbandingan antara tingkat pendapatan dengan tingkat kenaikan pendapatan adalah tetap (Arsyad, 2016).

Teori Harrod Domar menyatakan bahwa perekonomian mana pun dapat menggunakan sebagian pendapatan nasionalnya untuk menggantikan barang modal (gedung, infrastruktur, dll) yang rusak. Namun, untuk dapat mengakselerasi perekonomian, diperlukan juga investasi baru pada produk keuangan jenis lain. Oleh karena itu, konsep ini juga diartikan sebagai hubungan antara investasi yang dilakukan dengan pendapatan tahunan dari investasi tersebut (Arsyad, 2016).

2.1.2 Indeks Pembangunan Manusia

1. Definisi Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan alat untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia yang berbasis pada komponen dasar kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia dibangun dengan tiga pendekatan dimensi dasar yang mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan dan standar hidup yang layak. Dimensi kesehatan diukur dengan angka harapan hidup waktu lahir. Sedangkan untuk dimensi pengetahuan diukur dengan gabungan dari indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Dimensi standar hidup yang layak diukur dengan indikator kemampuan daya beli masyarakat (BPS Kabupaten Bojonegoro, 2021).

Menurut Todaro (2017) indeks pembangunan manusia didefinisikan sebagai investasi yang produktif pada seseorang yang mencakup keterampilan, kemampuan dan kesehatan yang dihasilkan dari adanya pengeluaran untuk pendidikan, program pelatihan kerja dan perawatan kesehatan. Menurut Amartya Sen (2015) dalam konteks pembangunan manusia, terlihat bahwa kapabilitas sebagai kemampuan untuk menggapai dan mewujudkan sesuatu yang dianggap memiliki nilai, paham akan apa yang bisa dilakukan maupun tidak bisa dilakukan.

Menurut Mudrajad (2016) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator untuk melihat bagaimana penduduk di suatu negara atau wilayah memiliki kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu

pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. manfaat IPM untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia baik antar negara maupun antar daerah.

Menurut Todaro (2016) manfaat IPM yaitu untuk menunjukkan bahwa negara dapat berkinerja lebih sekalipun pendapatan suatu negara tersebut rendah. Sebaliknya ketika pendapatan suatu negara tersebut tinggi belum tentu pembangunan manusianya juga tinggi. Setiap komponen IPM distandarisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

Dimensi kesehatan :

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

Dimensi pendidikan :

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

Dimensi pengeluaran :

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\text{maks}}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}$$

IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran.

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}} \times 100$$

2. Teori Human Capital

Teori human capital merupakan teori yang memandang manusia sebagai suatu bentuk modal atau suatu komoditi seperti komoditas lainnya. Menurut Todaro (2015), konsep human capital dapat dilihat oleh seorang investor dengan tujuan mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa depan. Investasi pada sumber daya manusia diwujudkan dalam bentuk investasi pada pendidikan dan kesehatan. Hal ini dapat dijelaskan karena semakin berpendidikan atau terlatih seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan dan keterampilannya. Kesehatan merupakan bidang yang erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan yang tinggi tanpa tubuh yang sehat tidak akan produktif. Di saat yang sama, pendidikan tinggi juga dapat mempengaruhi status kesehatan seseorang.

Pengukuran indikator kesehatan human capital dilakukan dengan menggunakan nilai angka harapan hidup (AHH). Angka harapan hidup (AHH) adalah rata-rata lamanya seseorang dapat melakukan perjalanan dalam hidupnya (Mantra, 2000). Semakin tinggi angka harapan hidup

seseorang maka indikator kesehatannya pun semakin meningkat. Selain angka harapan hidup (AHH), beberapa metode dapat digunakan untuk mengukur indikator kesehatan seperti kematian bayi dan kematian ibu. Hal ini tergantung pada tujuan penelitian yang dimaksudkan. Indikator pendidikan diukur dengan menggabungkan dua dimensi, yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf adalah persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya.

Rata-rata lama pendidikan menggambarkan lamanya penduduk usia 15 tahun ke atas mengenyam pendidikan. Literasi dianggap sebagai komponen yang relatif mudah untuk diukur, karena literasi semakin sulit dilakukan pada populasi yang besar. Kedua aspek inilah yang merupakan metode yang tepat untuk menentukan mutu pendidikan seseorang. Lamanya pendidikan dapat dengan jelas menentukan tingkat pendidikan seseorang, misalnya lulusan sekolah dasar dan lulusan doktor akan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi tingkat produktivitas.

2.1.3 Infrastruktur

1. Definisi Infrastruktur

Infrastruktur dapat diterjemahkan dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana sering juga disebut dengan institusi publik seperti rumah sakit, jalan, jembatan, sarana sanitasi, telepon, dan lain-lain. Prasarana merupakan wadah untuk

menyelenggarakan kegiatan dalam suatu ruang. Akses terhadap infrastruktur memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses sumber daya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melakukan kegiatan sosial dan ekonomi. Peningkatan efisiensi secara otomatis dan tidak langsung meningkatkan pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, proyek infrastruktur dan pembangunan ekonomi menjadi sangat penting.

Infrastruktur adalah institusi yang memfasilitasi kegiatan ekonomi dan bisnis, seperti jaringan transportasi, jasa, komunikasi dan distribusi, air, sistem penyediaan air dan listrik (Todaro, 2013). Infrastruktur tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu (Lestari, 2019):

1.) Infrastruktur ekonomi

Merupakan sumber daya fisik yang diperlukan untuk menunjang kegiatan perekonomian baik produksi maupun konsumsi akhir, yang meliputi pelayanan publik (listrik, komunikasi, air minum, sanitasi dan gas), pelayanan publik (jalan, air bersih, saluran pembuangan, selokan dan drainase), transportasi dan departemen (jalan raya, kereta api, transportasi pelabuhan, bandara, dll).

2.) Infrastruktur sosial

Merupakan aset yang menunjang kesehatan dan keterampilan masyarakat, meliputi pendidikan (sekolah dan perpustakaan), kesehatan (rumah sakit dan puskesmas), perumahan dan rekreasi (taman, museum, dan lain-lain).

3.) Infrastruktur administrasi/institusi

Meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi serta kebudayaan.

2. Teori Robert J. Kodoatie

Infrastruktur merupakan suatu sistem yang dapat menjadi dasar perencanaan kebijakan dan dukungan sistem sosial, serta kaitannya dengan sistem lingkungan. Arief Yahya (Menteri Pariwisata Indonesia) juga mengatakan bahwa sektor pariwisata semakin berkembang seiring dengan pembangunan infrastruktur.

Infrastruktur merupakan suatu jenis modal yang terdiri dari jembatan, jalan umum, sistem saluran pembuangan dan lain-lain, sebagai bentuk investasi pemerintah (Gregory Mankiw, 2005). Infrastruktur mendukung sistem sosial dan ekonomi, serta hubungan dengan sistem ekologi. Akses terhadap infrastruktur mempengaruhi struktur sosial dan struktur ekonomi suatu masyarakat. Oleh karena itu, infrastruktur harus dipahami sebagai pedoman pengambilan kebijakan (Kodoatie, 2005).

2.1.4 Jumlah Penduduk

1. Definisi Jumlah Penduduk

Penduduk adalah jumlah penduduk baik perseorangan maupun kelompok yang mendiami suatu wilayah atau kota selama paling sedikit satu tahun pada saat dilakukan pendataan atau sensus penduduk. Menurut (BPS, 2020) menjelaskan bahwa “Penduduk adalah semua orang yang telah tinggal di wilayah Negara Republik Indonesia selama 6 bulan atau

lebih dan mereka yang tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat untuk tinggal”.

Menurut Said (2016), penduduk adalah jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah pada suatu waktu dan merupakan hasil proses demografi seperti kelahiran, kematian, dan migrasi. Jumlah penduduk merupakan faktor penting dalam kegiatan perekonomian dan pekerja, profesional, pemimpin dunia usaha dan pengusaha dalam menciptakan kegiatan perekonomian.

Jumlah penduduk suatu wilayah atau kota dapat digolongkan sebagai modal atau tanggung jawab pembangunan yang dapat memberikan dampak positif bagi negara jika dipadukan dengan kualitas secara keseluruhan, tetapi bukan kualitas kesehatan, pendidikan, dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi, namun pembangunan yang sangat baik bagi proses pembangunan negara. Sehingga jika terjadi sebaliknya maka akan menjadi beban berat bagi pembangunan dan menghambat laju pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan.

Jumlah penduduk terus berubah dari waktu ke waktu. Berbagai faktor menyebabkan perubahan populasi. Misalnya saja peperangan, wabah penyakit, kelaparan dan bencana alam. Selain itu, stabilitas negara, peningkatan gizi dan kesehatan dapat menyebabkan peningkatan jumlah penduduk.

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk pada suatu wilayah tertentu. Kepadatan penduduk suatu wilayah dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{\text{Jumlah penduduk total}}{\text{Luas wilayah}}$$

2. Teori Malthusian (Thomas Robert Malthus)

Teori Malthus dengan jelas menekankan perlunya meningkatkan pertumbuhan penduduk menurut pola geometris dan penyediaan pangan menurut pola matematis. Teori Malthus secara efektif mempertanyakan daya tampung lingkungan hidup dan daya dukung lingkungan hidup. Tanah sebagai bagian dari lingkungan tidak dapat menyediakan produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang terus bertambah. Daya dukung tanah sebagai komponen lingkungan hidup semakin berkurang akibat beban manusia yang semakin meningkat. Masyarakat harus beradaptasi dengan ambang batas lingkungannya, agar tidak menjadi beban lingkungan hidup atau merusak daya dukung dan kemampuan lingkungan hidup sehingga menimbulkan bencana alam berupa banjir, kekeringan, gagal panen, kelaparan, penyakit epidemi dan kematian.

Menurutnya, faktor yang mencegah ketimpangan kependudukan dan kemanusiaan antara lain manajemen preventif (menunda pernikahan, mengendalikan seksualitas dan selibat), manajemen positif (bencana alam, pelarian penyakit, kejahatan dan perang).

John Stuart Mill, seorang filsuf dan ekonom Inggris, mengadopsi teori Malthus sebagai aksioma bahwa laju pertumbuhan penduduk lebih tinggi daripada laju pertumbuhan pangan. Namun, ia berpendapat bahwa dalam beberapa kasus, manusia dapat mempengaruhi perilaku masyarakat. Ia menambahkan jika masyarakat produktif, mereka cenderung memulai keluarga kecil-kecilan. Dalam hal ini kesuburan akan rendah. Oleh karena itu, pola hiduplah yang menentukan kesuburan.

2.1.5 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia saling mempengaruhi. Di satu sisi, pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pembangunan manusia melalui aktivitas domestik dan juga belanja publik. Dari sisi pembangunan manusia, mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kapasitas pekerja. Hubungan antara pembangunan manusia dan pembangunan ekonomi sangat erat dan penting untuk mencapai pembangunan manusia, karena pertumbuhan ekonomi akan mendukung peningkatan produktivitas dengan mengisi kesempatan kerja dan perumahan dengan pekerjaan produktif untuk menghasilkan pendapatan (UNDP, 2019). Untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM) tidak hanya bertumpu pada pertumbuhan ekonomi saja. Agar pembangunan ekonomi selaras dengan pembangunan manusia, maka pertumbuhan dan pembangunan ekonomi harus dibarengi dengan pemerataan.

2.1.6 Hubungan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur mempunyai keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Salah satu dampak pertumbuhan ekonomi adalah infrastruktur seperti jalan, listrik, dan air minum yang memadai guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, peran pemerintah sangat penting dalam mengelola, mengawasi dan mendukung kegiatan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat hasil dan faktor penentu pembangunan yang dicapai dan berguna untuk masa depan. Infrastruktur mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika kebutuhan sumber daya dasar menurun maka pertumbuhan ekonomi juga akan menurun (Desty Nurhidayanti, 2015).

Pertumbuhan ekonomi yang positif akan menunjukkan pertumbuhan, sedangkan pertumbuhan yang negatif akan menunjukkan penurunan. Oleh karena itu, pemerintah akan selalu fokus pada pertumbuhan ekonomi di berbagai bidang, terutama infrastruktur dasar. Infrastrukturnya sendiri juga mendukung fasilitas masyarakat, antara lain jalan, air bersih, dan listrik. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, air bersih, listrik, dan infrastruktur jalan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia dan menentukan pertumbuhan ekonomi.

2.1.7 Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi menjadi topik perdebatan di kalangan ekonom dan demograf. Penelitian dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa pertumbuhan dapat mendorong,

menghambat, atau tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan produktivitas dan perluasan kegiatan ekonomi. Orang yang bekerja penting karena memberikan jasa penting bagi terciptanya kegiatan perekonomian. Selain itu, konsumsi penduduk akan meningkat jumlahnya yang akan menimbulkan pekerjaan produksi. Penduduk dapat dikelompokkan berdasarkan variabel tertentu, misalnya: usia, jenis kelamin, agama, gaya hidup, dll.

Hubungan antara jumlah penduduk dan pendapatan per kapita paling baik dijelaskan dengan teori kuantitatif. Angka maksimal adalah angka sebenarnya yang menghasilkan pendapatan per kapita tertinggi. Dalam teori ini, perubahan jumlah maksimum (penurunan atau kenaikan) akan mempengaruhi pendapatan setiap orang. Semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi pula investasi yang diperlukan untuk mencapai tingkat pendapatan per kapita tertentu. Selain itu, pertumbuhan penduduk yang kuat tidak dapat menghasilkan uang untuk investasi. Tergantung pada usia, negara-negara berkembang cenderung memiliki populasi yang besar, ditandai dengan tingkat kelahiran yang tinggi. Campuran demografi yang luas berarti bahwa suatu negara memiliki lebih banyak generasi muda, sehingga menyebabkan rasio ketergantungan yang lebih tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan menjadi referensi serta acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Motode Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Julita Senewe, Paulus Kindangen & Daisy Shirly M. Engka (2023) Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur, Kemiskinan,	Penelitian ini menggunakan analisis sekunder berupa data time series, dengan periode pengamatan tahun 2001-	Variabel dalam penelitian ini Pembangunan Infrastruktur (X1), Kemiskinan (X2),	Hasil dalam penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak

Dan Pendidikan Terhadap 2021 (dua puluh satu tahun). Pendidikan (X3) dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Di Analisis ini dilakukan variabel pertumbuhan rata –rata lama sekolah berpengaruh positif Kota Manado. dengan program SPSS 25. ekonomi (Y). dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil Penelitian secara simultan menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur, kemiskinan, dan pendidikan, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

2 Siregar, Rayana & Albar Jenis penelitian yang Variabel dalam Hasil Penelitian menunjukkan variabel (2020) Pengaruh Infrastruktur digunakan penelitian penelitian ini infrastruktur jalan yang baik (X1) tidak dan Indeks Pembangunan kepustakaan (library Infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap Petumbuhan Manusia Terhadap research) menggunakan yang baik (X1), Ekonomi Kabupaten Langkat (Y). Sementara Pertumbuhan Ekonomi metode deskriptif data indeks pembangunan Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X2) Kabupaten Langkat 2010- sekunder. Analisis yang manusia (X2), dan berpengaruh signifikan terhadap Petumbuhan

2019.	<p>digunakan dalam penelitian Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Langkat (Y). ini adalah model analisis Ekonomi Kabupaten regresi linier berganda Langkat (Y). dengan menggunakan metode OLS/SPSS.</p>
<p>3 Safuridar & Natasya Ika Putri (2019) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur.</p>	<p>Penelitian dilakukan di Variabel dalam Dari hasil penelitian dapat dijelaskan secara dengan data runtun waktu penelitian ini Indeks parsial pengaruh indeks pembangunan (time series) dari tahun Pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di 2008-2017. Penelitian ini Manusia (IPM) (X1), Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 0,097 dan menggunakan data Pengangguran (X2), Kota Langsa sebesar 0,574 maka tidak sekunder yang bersumber Jumlah Penduduk signifikan karena nilai probabilitas di atas dari Badan Pusat Statistik (X3) dan Kemiskinan 5%. Di Kabupaten Aceh Timur indeks Kabupaten Aceh Tamiang, (Y). pembangunan manusia berpengaruh Badan Pusat Statistik Kota signifikan dengan nilai probabilitas 0,033 yaitu</p>

Langsa dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur. Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna.

di bawah 5%. Nilai probabilitas pengangguran di Kabupaten Aceh Tamiang 0,528 dan Kabupaten Aceh Timur 0,452 maka tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan di Kota Langsa sebesar 0,028 maka pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di seluruh Kota/Kabupaten Aceh Bagian Timur adalah signifikan dengan masing-masing nilai probabilitas yaitu Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 0,000 , Kota Langsa sebesar 0,000 dan Kabupaten Aceh Tamiang 0,000. Koefisien

determinasi variable indeks pembangunan manusia, pengangguran dan jumlah penduduk mampu menjelaskan kemiskinan di Aceh Bagian Timur yaitu, Kabupaten Aceh Tamiangsebesar 92.92%, Kota Langsa 97.93% dan Kabupaten Aceh Timur 96.50%.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Motode Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
4	Darwin Damanik & Elidawaty Purba (2022) Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pematangsiantar.	Jenis data yang digunakan adalah data sekunder time series dengan periode waktu 2004 –2019. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan ordinary least square (OLS).	Variabel dalam penelitian ini Tingkat Jumlah Penduduk (X1), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2), dan pertumbuhan ekonomi (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pematangsiantar. Sedangkan secara simultan, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pematangsiantar.
5	Bimo Wicaksono, Nunuk Triwahyuningtyas & Renea	Penelitian ini menggunakan data dari	Variabel dalam penelitian ini jumlah	Secara parsial, variabel yang memiliki pengaruh adalah Jumlah Transportasi, dan

Shinta Aminda (2021) tahun 1988 hingga 2018. transportasi darat (X1), Panjang Jalan sedangkan Jumlah Penduduk Analisis Pengaruh Jumlah Metode yang digunakan infrastruktur (X2) dan tidak berpengaruh. Secara Simultan semua Transportasi Darat, dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk (X3) variabel bebas secara serentak berpengaruh Infrastruktur Dan Jumlah model analisis regresi terhadap produk kepada variabel terikat dalam riset ini. Penduduk Terhadap Produk linier berganda dengan domestik bruto (Y) di Domestik Bruto (PDB) menggunakan metode Indonesia. Indonesia. OLS/SPSS.

Sumber: Data Diolah, 2024

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini antara lain:

1. Julita Senewe, Paulus Kindangen & Daisy Shirly M. Engka (2023) Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur, Kemiskinan, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang didasarkan pada lokasi penelitian yang digunakan di Kabupaten Bojonegoro, periode penelitian saat ini pada tahun 2008-2022, dan alat penelitian yang digunakan untuk penelitian saat ini yaitu Eviews 10. Persamaan antara . penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah penggunaan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi.

2. Siregar, Rayana & Albar (2020) Pengaruh Infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Langkat 2010-2019.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah lokasi penelitian saat ini berada di Kabupaten Bojonegoro dan periode penelitian saat ini adalah tahun 2008 sampai dengan tahun 2022. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah menggunakan indeks pembangunan manusia (IPM), infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi.

3. Safuridar & Natasya Ika Putri (2019) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang didasarkan pada kondisi yang digunakan pada penelitian kali ini di Kabupaten Bojonegoro, penelitian ini dilakukan pada tahun 2008 hingga tahun 2022, dan jenis penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah menggunakan variabel indeks pembangunan manusia (IPM) dan jumlah penduduk.

4. Darwin Damanik & Elidawaty Purba (2022) Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pematangsiantar.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah lokasi yang digunakan penelitian saat ini di Kabupaten Bojonegoro, waktu yang penelitian saat ini pada tahun 2008 – 2022. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah menggunakan variabel indeks pembangunan manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi serta menggunakan data time series.

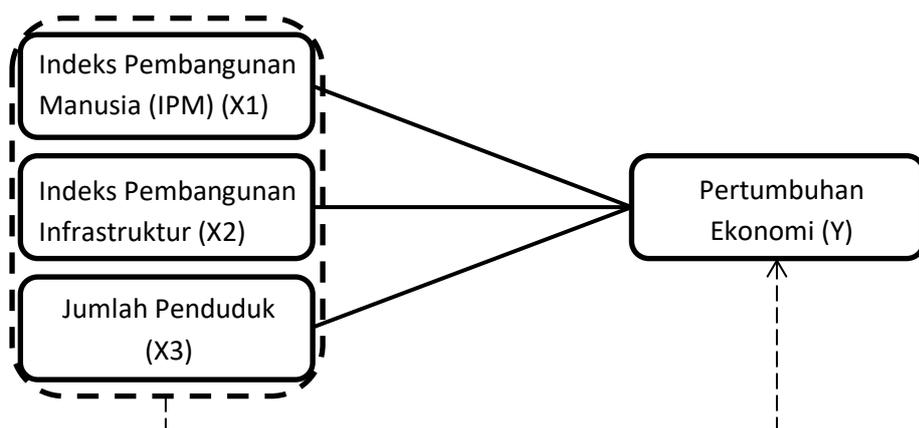
5. Bimo Wicaksono, Nunuk Triwahyuningtyas & Renea Shinta Aminda (2021) Analisis Pengaruh Jumlah Transportasi Darat, Infrastruktur Dan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah lokasi yang digunakan penelitian saat ini di Kabupaten Bojonegoro, waktu yang penelitian saat ini pada tahun 2008 – 2022, serta alat analisis yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah Eviews 10. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah menggunakan variabel infrastruktur, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Dalam kerangka konseptual ini peneliti membuat suatu sketsa gambaran mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), infrastruktur dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro, karena hal ini sangat penting sebagai bahan masukan untuk melihat secara karakteristik ketiga variabel yang akan diteliti nantinya. Berdasarkan landasan teori indeks pembangunan manusia (IPM), infrastruktur dan jumlah penduduk serta penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

_____ : Berpengaruh secara parsial

----- : Berpengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang ada yang diajukan oleh peneliti yang sebenarnya harus di uji secara empiris (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan kerangka konseptual penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Diduga indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro
- H2 : Diduga infrastruktur berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro
- H3 : Diduga jumlah penduduk berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro
- H4 : Diduga indeks pembangunan manusia (IPM), infrastruktur dan jumlah penduduk berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro